



## **Dampak Pertambangan Emas Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat**

**Rosita Oktryaningsih\*, Mansur Affi, I Dewa Ketut Yudha Senopati**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia*

### **Kata Kunci**

#### **Kata kunci:**

Pertambangan Emas,  
Pendapatan masyarakat,  
Desa Lalar liang

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pertambangan emas terhadap pendapatan masyarakat di Desa Lalar liang Kecamatan Taliwang dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Prosedur pengumpulan data observasi, wawancara dan studi pustaka. Dalam hal ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan metode triangulasi. Analisis data model interaktif ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan terakhir menarik kesimpulan. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat penambang dikarenakan pertambangan tersebut merupakan sumber penghasilan tambahan masyarakat dapat mengatasi ekonomi keluarga. Walaupun demikian, tidak semua penambang emas memperoleh penghasilan yang sama. Walaupun belum berskala besar, namun dinamika ekonomi rakyat mulai terasa dan ekonomi rakyat membaik dari waktu ke waktu melalui penambangan emas.

### **Keywords**

**Keywords:** Gold Mining,  
Community Income, Lalar  
Liang Village

### **Abstract**

The purpose of this study is to analyze the impact of gold mining on community income in Lalar Liang Village, Taliwang District with a qualitative approach with a descriptive method that aims to systematically describe the facts or characteristics of a certain population or a certain field factually and carefully. Procedures for collecting observational data, interviews and literature studies. In this case, the data validity check technique used by the author is using the triangulation method. Data analysis of this interactive model includes: data collection, data reduction, data presentation and finally drawing conclusions. The results of the study show that there is an increase in the income of the mining community because mining is an additional source of income for the community to overcome the family economy. However, not all gold miners earn the same. Although it is not yet large-scale, the dynamics of the people's economy are beginning to be felt and the people's economy is improving from time to time through gold mining.

Corresponding Author: **Rosita Oktryaningsih**, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram,  
Nusa Tenggara Barat, Indonesia;  
Email: [rositaoktryaningsih04@gmail.com](mailto:rositaoktryaningsih04@gmail.com)

**DOI:** <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i3.60>

History Artikel:

Received: 05 Juli 2024 | Accepted: 25 September 2024

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki sumber daya alam melimpah, baik itu sumber daya alam hayati maupun sumber daya alam non hayati. Sumber daya alam hayati merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui, seperti hutan, hewan, laut, dan tumbuhan, sedangkan sumber daya alam non-hayati merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, seperti emas, perak, fosfat, platina, biji besi, intan dan aluminium serta logam mulia lainnya. Sumber daya alam merupakan salah satu modal dasar dalam pembangunan nasional, sehingga harus dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kepentingan rakyat dengan memperhatikan aspek kelestarian lingkungan. Salah satu kegiatan dalam memanfaatkan sumber daya alam adalah kegiatan penambangan bahan galian termasuk penggalian emas atau pertambangan emas (Ahyani, 2011).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara bahwa pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang. Pertambangan merupakan salah satu sektor utama dalam tatanan ekonomi global yang memiliki posisi dominan dalam pembangunan sosial ekonomi masyarakat baik di negara maju maupun berkembang. Kegiatan pertambangan pada dasarnya merupakan proses pengalihan sumberdaya alam menjadi modal nyata ekonomi bagi negara dan selanjutnya menjadi modal sosial.

Hasil pertambangan emas merupakan salah satu aset sumber daya alam yang termasuk dalam kekayaan bumi di dunia. Pengolahan di bidang pertambangan dan energi adalah peningkatan kerusakan sumber daya alam tanah dan air akibat kegiatan eksploitasi. Oleh karena itu potensi daerah yang memiliki sumber daya alam tersebut dapat menjadi alternatif untuk dikelola. Pemanfaatan sumber daya alam melalui pertambangan menghasilkan jenis-jenis hasil tambang yang memiliki nilai ekonomis yang berbeda-beda. Dampak dari kegiatan pertambangan menurut Muhammad (2000) dapat bersifat positif bagi daerah pengusaha pertambangan. Sedangkan Noor (2005) mengatakan bahwa kegiatan pertambangan bersifat negative terhadap ekosistem daerah setempat. Munculnya dampak positif maupun

negatif dari usaha pertambangan terjadi pada tahap eksplorasi. Eksploitasi termasuk pemrosesan serta penjualan hasil tambang serta pasca tambang.

Pertambangan secara hukum ada dua jenis yaitu pertambangan resmi dan pertambangan tidak resmi. Pertambangan resmi adalah pertambangan yang memiliki izin dan memiliki tempat pertambangan yang khusus serta memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat sedangkan pertambangan yang tidak resmi adalah pertambangan yang tidak memiliki izin dari pemerintah dan tidak memiliki tempat yang khusus serta tidak memperdulikan dampaknya terhadap manusia.

Pertambangan ilegal adalah kegiatan penambangan atau penggalian Sumber Daya Alam (SDA) yang dilakukan oleh perusahaan yang tidak memiliki izin, prosedur operasional, aturan dari pemerintah maupun prinsip penambangan yang baik dan benar atau sering disebut sebagai Good Mining Practice.

Pertambangan Ilegal adalah salah satu pertambangan tidak resmi yang kini menjadi ancaman bagi semua pihak, baik dari pihak pemerintah Desa Lalar Liang pada umumnya maupun masyarakat yang secara langsung terkena dampak dari pertambangan illegal berupa kerusakan lingkungan dan penyakit akibat masyarakat mengkonsumsi air yang airnya sudah tercemar oleh zat-zat merkuri, Kondisi demikian membuat masyarakat merasa resah semenjak adanya operasional pertambangan emas dan masyarakat yang bukan pelaku tambang mengkhawatirkan jika kegiatan tambang ilegal ini terus dibiarkan maka kemungkinan akan dapat memberi dampak yang lebih besar lagi dan semua lingkungan yang ada di sekitar pertambangan akan tercemar dan tidak bisa digunakan lagi dan serapan air bawah tanah juga akan tercemar dan otomatis air yang ada di wilayah Desa Lalar Liang tidak bisa dikonsumsi secara sembarangan seperti sebelum-sebelumnya.

Desa Lalar Liang merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Sumbawa Barat yang memiliki potensi sumber daya alam di sector pertambangan. Salah satu pertambangan tersebut menghasilkan komoditas tambang yang tergolong bahan galian golongan A. Pelaksanaan pertambangan emas di Desa Lalar Liang dimulai sejak tahun 2007 dengan ditemukan cadangan emas. Masyarakat Desa Lalar Liang saat ini sedang mencoba mengelola sumber daya alam, mereka berusaha menggali gunung dan mengelola pertambangan emas secara ilegal, pemerintah sangat mengapresiasi hal tersebut dikarenakan

pemerintah juga berpikir kesejahteraan masyarakatnya yaitu meningkatkan perekonomian.

Sebelum ditemukannya pertambangan emas yang berada di Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat, masyarakat Lalar Liang awalnya hanya bermata pencaharian sebagai petani kebun, dan kuli bangunan. Kemudian pada saat ditemukannya tambang emas masyarakat Lalar Liang mulai berbondong-bondong ke lokasi pertambangan untuk mencari nafkah, tetapi ada juga masyarakat yang tetap bekerja sebagai kuli bangunan maupun petani dan terkadang bekerja sebagai penambang juga. Pertambangan emas ini sangat cepat membuahkan hasil dibandingkan dengan pekerjaan lainnya dan hasil yang di dapatkan sangat menjanjikan dan mampu memenuhi ekonomi keluarga.

Pertambangan yang ada di Desa Lalar Liang hanya satu jenis yaitu pertambangan emas. Kondisi pertambangan emas di Desa Lalar Liang saat ini semakin meningkat dan proses pengolahannya juga semakin banyak yakni dengan cara pencarian dimana pencarian yang dilakukan yaitu dengan mendaki gunung dan melakukan pendulungan dengan menggunakan alat yang terbuat dari plastik yang diberi nama "dulang", selanjutnya penggalian dimana penggalian ini dilakukan langsung oleh penambang emas dan tentunya menggunakan tenaga kerja penambang itu sendiri, dan terakhir pengolahan, pengolahan ini dilakukan dengan cara menggiling menggunakan alat yang dinamakan gelondong dan juga dalam proses pengolahannya menggunakan air raksa (merkuri) yang menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan.

Kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini di Desa Lalar Liang adalah seperti tanah yang dulunya sebagai tempat bercocok tanam kini telah menjadi tempat lokasi pengolahan emas dari pertambangan ilegal serta banyaknya zat-zat kimia yang terkandung didalam limbah emas dapat mengurangi kesuburan tanah, dan kualitas air yang tercemar oleh merkuri (Hg) yang apabila dikonsumsi oleh masyarakat dapat mengganggu kesehatan sekaligus merupakan ancaman bagi keberlangsungan hidup manusia.

Kegiatan pertambangan emas ilegal di Desa Lalar Liang dilakukan masyarakat atas dasar desakan ekonomi yang semakin sulit untuk dipenuhi, sehingga masyarakat mengambil jalan pintas untuk mencari mata pencaharian baru dengan cara menambang emas secara ilegal dan tanpa mengikuti aturan yang berlaku.

Pertambangan ini dapat menyebabkan dampak positif dan negatif. Dampak positif dari pertambangan adalah dapat mengurangi kemiskinan khususnya bagi pengusaha penambang karena peningkatan pendapatan sesuai jumlah emas yang didupakannya, akan tetapi dapat bersifat negatif terhadap ekosistem daerah setempat (sachs, 2001), hal itu dapat dilihat dari semua tanaman produktif, seperti kelapa dan pinang sudah ditebang. Demikian juga persawahan dan pemukiman warga menjadi rusak karena dijadikan area pertambangan. Munculnya dampak positif maupun negatif dari usaha pertambangan terjadi pada tahap eksplorasi. Eksplorasi termasuk proses pencarian atau penjelajahan lokasi titik emas.

Berdasarkan observasi awal, setelah keberadaan pertambangan emas tersebut masyarakat desa Lalar Liang pernah sesekali mendapatkan penghasilan sebesar 20.000.000 (dua puluh juta) hingga mencapai 50.000.000 (lima puluh juta) dengan jumlah karung batu mas yang didapatkan sekitar 100-200 karung lebih dan lama proses pendapatannya sekitar satu bulan. pertambangan emas dilakukan dengan cara membuat tim dalam satu tim terdapat 5-10 orang dan yang menjadi ketua yaitu yang memiliki modal lebih, dan ada juga yang melakukan pertambangan emas tanpa membuat tim yaitu dilakukan secara pribadi. Penghasilan dari pertambangan emas ilegal tentu tidak menentu tergantung besar kecilnya emas yang masyarakat dapatkan. Namun pertambangan emas ilegal sangat menguntungkan bagi masyarakat desa lalar liang, yang sebelumnya tidak ada penghasilan sekarang bisa mendapatkan penghasilan. Dapat dikatakan banyaknya pendapatan yang didapatkan masyarakat itu tergantung berapa karung mas yang didapatkan dan berapa lama proses pengumpulannya.

Sementara dari sisi lain penulis menemukan beberapa upaya pemerintah Desa Lalar Liang dalam rangka memberi reaksi pada Pertambangan Emas Tanpa Izin demi menjaga kelestarian lingkungan hidup berupa peringatan dan tindakan untuk mengurangi kejahatan lingkungan selain dari pada itu pemerintah Desa Lalar Liang tetap memberi izin operasi pertambangan ilegal agar dapat membantu pendapatan atau perekonomian sebagai pekerjaan sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Desa Lalar Liang.

Akan tetapi tindakan dari pemerintah terkait peringatan atau tindakan untuk pengolahan pertambangan ilegal belum dapat diukur apakah telah berjalan dengan keinginan yang cukup atau kurang baik, sehingga belum bisa memberi hasil

yang maksimal terhadap pengurangan dampak lingkungan akibat pertambangan liar tersebut.

Kegiatan pertambangan emas yang berada di Desa Lalar Liang membuat masyarakat senang karena pendapatan yang rendah bisa teratasi dengan cara bekerja sebagai penambang emas. Kegiatan pertambangan emas dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga mampu membiayai kebutuhan keluarga sehari-hari mulai dari kebutuhan dasar serta kebutuhan sosial. Oleh karena itu sangat penting bagi masyarakat sebagai penambang emas untuk mencari pendapatan yang lebih karena seperti yang peneliti ketahui bahwa sebelum adanya pertambangan emas masyarakat desa Lalar Liang hanya seorang petani yang penghasilannya diterima dalam 3 bulan setelah bercocok tanam. Masyarakat bekerja sebagai penambang emas agar mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, untuk itu tidak bisa dipungkiri jika mencari pendapatan atau pundi-pundi rupiah merupakan salah satu tujuan untuk kehidupan masyarakat dan bekerja adalah solusi yang baik bagi masyarakat demi memenuhi kebutuhan keluarga saat ini meskipun sebagai penambang emas illegal.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Prosedur pengumpulan data observasi, wawancara dan studi pustaka. Dalam hal ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan metode triangulasi. Analisis data model interaktif ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan terakhir menarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Dampak Pertambangan Emas Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat**

Dalam peningkatan pendapatan kondisi ekonomi adalah kegiatan atau kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indera manusia tentang kesadaran seseorang dan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Kondisi social ekonomi seseorang dalam kehidupan sehari-hari dihadapkan pada dua hal yang saling berhubungan yaitu adanya sumber-sumber penghasilan yang dimiliki oleh keluarga

(pendapatan) yang sifatnya terbatas untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang tidak terbatas baik jumlah ataupun kualitasnya.

Perekonomian merupakan masalah utama dalam sebuah kehidupan masyarakat sehingga tak dapat dipungkiri berbagai usaha ditempuh untuk memenuhi kebutuhan perekonomian tersebut, salah satu usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian sebagian masyarakat di Desa Lalar Liang yaitu bekerja sebagai penambang emas. Perubahan perekonomian terjadi setelah adanya pertambangan emas tersebut. Bagi sebagian masyarakat Desa Lalar Liang pertambangan emas ini merupakan mata pencaharian utama hal ini karena menurutnya pendapatan ekonomi untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dan kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia, karena sebagian besar para pelaku tambang hanya tamatan SD.

Kegiatan pertambangan emas ini relatif dapat mengatasi ekonomi keluarga, dengan melakukan pertambangan emas masyarakat Desa Lalar Liang dapat meningkatkan perekonomian dari pekerjaan sebelumnya. Para pelaku tambang emas ini dapat membangun dan memperbaiki rumah, membuat warung, membeli kendaraan, dapat menabung dan bisa membiayai Pendidikan sekolah anak-anaknya sampai ke perguruan tinggi.

Pertambangan emas adalah kegiatan pertambangan yang dilakukan oleh penambang emas atau yang secara lokal biasa di sebut dengan dompeng. Kegiatan pertambangan emas ini sudah terjadi di Desa Lalar Liang sejak lama sehingga terkesan turun menurun. Masyarakat dengan keterbatasan ilmu pengetahuan dan teknologi mengelola sendiri sumber-sumber mineral (emas) yang ada menggunakan alat-alat sederhana seperti cangkul, linggis, palu dan lain-lain serta melakukannya secara berkelompok. Pertambangan emas ini terjadi karena adanya survey dari Amnt Newmont yang mendeteksi adanya titik emas sehingga mendorong masyarakat sekitar areal pertambangan untuk melakukan kegiatan pertambangan emas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan selama tiga hari dengan masyarakat desa Lalar Liang yang bekerja di sektor pertambangan emas ini, selain kehadiran pertambangan emas, diketahui bahwa salah satu faktor besar yang menjadi alasan masyarakat desa Lalar Liang untuk bekerja di sektor pertambangan emas ini adalah karena faktor ekonomi untuk memenuhi kebutuhan perekonomiannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, banyak masyarakat desa Lalar Liang bergantung pada pertambangan emas ini karena pertambangan ini dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat desa Lalar Liang. Dari banyaknya informan yang diwawancarai menyatakan bahwa pendapatan mereka meningkat semenjak bekerja di pertambangan emas tersebut. Walaupun pertambangan emas ini tidak berizin tetapi masyarakat tidak mempunyai pilihan karena selain keterbatasan kesempatan kerja, masyarakat juga terbatas akan pengetahuan mengenai pengetahuan khususnya aturan hukum yang berlaku di Indonesia.

Pertambangan emas yang ada di Desa Lalar Liang memberikan dampak positif bagi masyarakat. Diantaranya dampak positif tambang Emas di Desa Lalar Liang terkait ekonomi adalah:

1. Terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat setempat, dengan adanya tambang emas di Desa Lalar Liang menjadi kebahagiaan tersendiri bagi masyarakat karena tambang bisa menghadirkan lapangan kerja bagi masyarakat, sehingga yang tadinya pengangguran mereka bisa mendapatkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Bahkan yang berprofesi sebagai petani dan buruh banyak yang beralih profesi sebagai penambang emas. Selain membuka lapangan kerja, adanya tambang emas juga mampu meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, dengan adanya tambang emas di Desa Lalar Liang maka mampu meningkatkan pendapatan keluarga karena penghasilan yang di dapatkan dengan bekerja sebagai penambang emas lebih besar dari penghasilan sebagai petani dan buruh sehingga bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga.
2. Meningkatkan Ekonomi Masyarakat, Ekonomi merupakan kebutuhan setiap individu, tanpa ditunjang dengan ekonomi akan kewalahan menghadapi permasalahan hidup. Dapat dikatakan ekonomi menjadi sebuah kebutuhan pokok yang mendasar. Jika ekonomi mapan maka masyarakatpun akan sejahtera. Salah satu parameterer untuk mengukur apakah ekonomi masyarakat

meningkat atau tidak, dapat dilihat dari tingkat pendapatan individu atau masyarakat. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Apabila pendapatan masyarakat dalam jangka waktu sebulan paling cepat dan paling lama dalam jangka waktu setahun meningkat dari pendapatan sebelumnya maka sudah dapat dikatakan bahwa ekonomi masyarakat sudah mengalami peningkatan walaupun belum mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ekonomi masyarakat di suatu daerah harus ditunjang dengan ketersediaan sumber daya alam. Dengan memberdayakan potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu daerah, maka tidak menutup kemungkinan perekonomian masyarakat akan terbantu dan akan semakin cepat untuk berkembang dan mengalami peningkatan. Desa Lalar Liang merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi Emas. Setelah masyarakat melakukan aktivitas penambangan emas, tentunya akan berdampak pada pendapatan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan masyarakat meningkat dengan adanya aktivitasnya pertambangan emas dibandingkan sebelum adanya pertambangan. Masyarakat yang pada awalnya memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan mengandalkan hasil kebun dan pertanian, yang terkadang mengalami gagal panen, kini telah berubah setelah adanya pertambangan emas banyak masyarakat Desa Lalar Liang beralih menjadi penambang Emas. Tentunya dengan bekerja sebagai penambang emas. Masyarakat dapat menghasilkan penghasilan setiap minggu atau perbulannya.

Hasil wawancara dari beberapa informan masyarakat, diketahui pendapatan mereka sebelum melakukan pertambangan emas dan hanya menjadi seorang petani, buruh dan pengangguran yaitu maksimal Rp.500.000 perbulannya. Namun setelah adanya aktivitas pertambangan, pendapatan mereka

mengalami peningkatan secara signifikan yaitu Rp.600.000 Rp.1.000.000 hingga puluhan juta perminggunya. Hal ini merupakan bukti nyata adanya tambang emas di desa Lalar Liang sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan masyarakat di sekitar wilayah pertambangan. Dengan meningkatnya pendapatan tersebut juga diikuti dengan peningkatan belanja barang dan jasa yang dilakukan oleh masyarakat. Peningkatan ini seperti banyaknya masyarakat yang memiliki kendaraan beroda dua (motor), serta ada yang membangun rumah dan mampu membiayai sekolah anaknya hingga serjana. Dari hasil wawancara pertambangan emas di desa Lalar Liang berdampak positif terhadap terbukanya lapangan kerja sebab banyak masyarakat yang melakukan pertambangan emas tersebut dan memperoleh penghasilan setiap minggunya.

3. Adanya tambang emas juga mampu menghidupkan UMKM seperti Berdagang di sekitar pengolahan tambang serta daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Penghasilan pelaku usaha setelah adanya tambang emas mengalami peningkatan disebabkan banyaknya penambang emas dari masyarakat setempat maupun masyarakat luar yang melakukan kegiatan ekonomi di daerah sekitar tambang sehingga mengalami peningkatan omzet bagi pelaku usaha di daerah tambang tersebut.
4. Selain terbukanya lapangan kerja dan dapat meningkatkan UMKM adanya pertambangan emas juga memberikan akses terhadap masyarakat untuk bisa memanfaatkan kepemilikan tanah yang berada disekitar pengolahan tambang untuk disewakan kepada para pemilik mesin penggiling, dengan ini masyarakat yang memiliki tanah dapat menghasilkan pendapatan setiap bulannya dengan menyewakan tanah tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pendapatan merupakan alasan utama masyarakat desa Lalar Liang melakukan pertambangan emas tanpa menghiraukan dampak lain yang akan ditimbulkan oleh kegiatan

pertambangan emas tersebut. Se jauh ini dari pihak masyarakat tidak ada tindakan apapun yang dilakukan untuk kesehatan mereka sendiri, dikarenakan mereka hanya memikirkan pendapatan yang besar dari pertambangan emas yang mereka lakukan. Berdasarkan yang peneliti amati masyarakat terlihat acuh tak acuh akan dampak berbahaya yang ditimbulkan dari pertambangan emas tersebut, selama masyarakat merasa sejahtera akan hasil yang mereka dapatkan melalui kegiatan pertambangan emas tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Dampak Pertambangan Emas Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dari Mohamad Facmi Pollo yang berjudul Pengaruh Kegiatan Pertambangan Emas Tradisional Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Tanoyan Utara Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolang Mongondow. Yang mana hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa Kondisi sosial masyarakat yang berkerja sebagai penambangan emas ini cukup mengalami perubahan signifikan. Dampak positif terhadap kondisi sosial penambangan emas tradisional terlihat banyaknya penambang yang memiliki keharmonisan pada satu tempat tambang atau lubang tambang. Tambang emas yang digunakan biasanya merupakan lahan terun-temurun dan untuk pekerja tambang yang berusia muda memiliki ketergantungan terhadap pendapatan di daerah pertambangan. Kondisi ekonomi masyarakat desa Tanoyan Utara sebelumnya berpenghasilan sebagai petani pada lahan pertanian dan perkebunan tetapi semenjak daerah pertambang ditemukan kondisi ekonomi masyarakat berubah secara signifikan hal ini terlihat ditandai dengan pendapatan yang meningkat, fasilitas tempat tinggal yang layak, fasilitas transportasi serta banyaknya masyarakat dapat mendirikan pekerjaan sampingan seperti berdagang dan membuka warung makan dan warung jualan bahan pokok. Dari hasil keusioner juga responden atau pekerja tambang sangat setuju dengan kebutuhan mereka terpenuhi setelah berkerja di daerah pertambangan. jadi dari hasil kedua penelitian ini terlihat jelas bahwa adanya pertambangan emas memberikan dampak positif

terhadap ekonomi masyarakat dan tentunya membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang pendidikannya hanya sebatas tamatan SD/SMP. Selain itu pertambangan emas juga memberikan peluang untuk pemilik tanah sekitar pengolahan tambang emas untuk dimanfaatkan dengan cara disewakan. Sedangkan dari penelitian L. G. S. Astiti and T. Sugianti yang berjudul Dampak Penambangan Emas Tradisional pada Lingkungan dan Pakan Ternak di Pulau Lombok tentu memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, adapun perbedaannya dilihat dari variabel atau fokus penelitian sebelumnya akan dampak dari pertambangan emas. Yang mana hasil dari penelitian sebelumnya menyatakan terkait dampak yang ditimbulkan pertambangan emas pada lingkungan dan pakan ternak, terlihat berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang menyatakan bahwa dampak dari pertambangan emas dapat mempengaruhi ekonomi atau meningkatkan pendapatan masyarakat.

## KESIMPULAN

Kegiatan pertambangan emas rakyat ini sudah terjadi di Desa Lalar Liang sejak lama sehingga terkesan turun menurun. Pertambangan emas di Desa Lalar Liang terjadi akibat adanya survey dari Amnt Newmont yang mengatakan bahwa ada titik Emas di Desa lalar Liang sehingga mendorong masyarakat sekitar berbondong-bondong untuk melakukan pertambangan Emas tersebut. Faktor utama yang menjadi alasan masyarakat desa Lalar Liang untuk bekerja di sektor pertambangan emas ini adalah ekonomi, sosial dan Pendidikan. Dampak Pertambangan Emas terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Lalar Liang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat penambang dikarenakan pertambangan tersebut merupakan sumber penghasilan tambahan masyarakat Desa Lalar Liang, kegiatan pertambangan emas ini relatif dapat mengatasi ekonomi keluarga dengan melakukan pertambangan emas masyarakat di Desa Lalar Liang dapat meningkatkan perekonomian dari pekerjaan sebelumnya, para pelaku tambang dapat membangun dan

mempebaiki rumah, membuat warung, membeli kendaraan, dapat menabung dan bisa membiayai Pendidikan dan sekolah anak-anaknya sampai perguruan tinggi. dari sebelum dan setelah bekerja di pertambangan emas rakyat desa Lalar Liang. Usaha penambangan emas ini dapat mendongkrak ekonomi rakyat. Walaupun demikian, tidak semua penambang emas memperoleh penghasilan yang sama. Walaupun belum berskala besar, namun dinamika ekonomi rakyat mulai terasa dan ekonomi rakyat membaik dari waktu ke waktu melalui penambangan emas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, M. (2011). Pengaruh Kegiatan Penambangan Emas Terhadap Kondisi Kerusakan Tanah Pada Wilayah Pertambangan Rakyat Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara. *Agritec*, 1-23.
- Afrizal. 2015. Metode Penelitian Kualitatif. Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jalarta: PT Rajawali.
- Diana, A., & Setiawati, L. (2017). Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- (Dilapanga et al., 2023) Dilapanga, H., Masinambow, V. A. J., & Kawung, G. M. V. (2023). Dampak Pertambangan Batuan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Disekitar Kawasan Pertambangan (Desa Kobo Kecil dan Desa Bungko). *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 24(3), 336-350.
- Efendi, N., Frinaldi, A., Lanin, D., Umar, G., & Gusman, M. (2023). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Nusantara Pertambangan Emas Tanpa Izin (Peti): Dampak Lingkungan, Sosial Dan Ekonomi Serta Peranan Hukum Lingkungan Jurnal Ilmiah Multidisiplin Nusantara*. 1(November), 123-128.
- Fauziah, D., & Ishak, I. (2017). Ekonomi Politik: Relasi Pemerintah Daerah Dan Masyarakat Dalam Kasus Pertambangan Emas Tanpa Izin Di Desa Petapahan Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2013-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(1), 1-15.  
<https://jom.unri.ac.id/index.php/jomfsip/article/view/13912>
- Hakim, I. (2017). Dampak Kebijakan

- Pertambangan Batu Bara Bagi Masyarakat Bengkuring Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara. *Jurnal Universitas Mulawarman*, 2(1), 1731–1741. <http://Perpustakaan.Unmul.Ac.Id/Ejournal/Index.Php/Um/Article/View/158>
- Hartono, E. (2023). *Analysis Of The Impact Of Illegal Gold Mining ( Peti ) On The Socio-Economy Of Mine Workers In Gandis Hilir Village , Dedai District , Sintang Regency*. 1, 1–6.
- Hasibuan, H. A. (2012). Kajian Mutu Dan Karakteristik Minyak Sawit Indonesia Serta Produk Fraksinasinya. *Jurnal Standardisasi*, 14(1), 13. <https://doi.org/10.31153/js.v14i1.51>
- Juliani, J., Khosmas, F. Y., & Syahrudin, H. (2021). Analisis Pertambangan Emas Rakyat Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Kayuara Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Pendidikan Dan ...*, 10(10), 1–8. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/49917/75676590842>
- Kurniawan, A. R., & Suro, W. (2013). Model Reklamasi Tambang Rakyat Berwawasan Lingkungan : Tinjauan Atas Reklamasi Lahan Bekas Tambang Batu Apung Ijobalit, Kabupaten Lombok Timur, Propinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Teknologi Mineral Dan Batubara*, 9(3), 165–174.
- Kecamatan, S., & Natal, B. (2021). *Dampak aktivitas pertambangan emas terhadap kondisi ekonomi dan lingkungan masyarakat muara soma kecamatan batang natal*. 9(2), 556–561.
- Martani, dkk. 2016. “Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK (ed. 2. Buku 1)” Jakarta : Salemba empat
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ngadiran, & Santoso, P. (2001). Dampak Sosial Budaya Penambangan Emas Di Kec. Mandor Kab. Landak, Provinsi Kalimantan Barat. Universitas Gajah Mada. [http://Etd.Repository.Ugm.Ac.Id/Home/Detail\\_Pencarian/6927](http://Etd.Repository.Ugm.Ac.Id/Home/Detail_Pencarian/6927).
- Pembangunan, P. E., & Jambi, U. (2022). *Pertambangan emas tanpa izin ( PETI ) dan kesejahteraan keluarga di sekitar wilayah pertambangan*. 11(1), 61–74.
- Pembangunan, P. E., & Jambi, U. (2022). *Pertambangan emas tanpa izin ( PETI ) dan kesejahteraan keluarga di sekitar wilayah pertambangan*. 11(1), 61–74.
- Prasetyo, D., & Irwansyah. (2020). Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 163–175. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.253>.
- Putri, H. A. (2020). Penegakan Hukum Terhadap Pertambangan Emas Tanpa Izin Oleh Kepolisian Sektor Kecamatan Singingi. *Ex Renaissance*, 4(5), 863–876. <https://Journal.Uii.Ac.Id/Lex-Renaissance/Article/View/18545/Pdf>.
- Rahardja, Prathama & Mandala Manurung, 2001. *Teori Ekonomi Makro, Suatu Pengantar : Edisi Ketiga*. Jakarta : LP-FEUI.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2004. *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady. 2006. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- (Rizqoh, 2019) Rizqoh, A. (2019). Dampak Aktivitas Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) terhadap Kesejahteraan Gurandil di Desa Cileuksa, Kab. Bogor. *FEB, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 1(1), 204–219.
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono, 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Wibisono, B. (2008). *Model Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Pertambangan Mineral Yang Berkelanjutan (Studi Kasus : Pengelolaan Lingkungan Mod-Ada Di Kabupaten Mimika, Papua)*. <http://Repository.Ipb.Ac.Id/Handle/123456789/41188>.
- Widayat, R. M. (2017). Analisis Dampak Keberadaan Pertambangan Emas Liar Masyarakat Terhadap Lingkungan (Studi Kasus Di Desa Lunyuk Rea Kecamatan Lunyuk Kabupaten Sumbawa). 11(2).